

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN SIKAP REMAJA
TERHADAP PERUBAHAN TATA NILAI DI NAGARI CUPAK
KABUPATEN SOLOK**

**THE INFLUENCE OF SOCIAL ENVIRONMENT AND TEEN
ATTITUDESTOWARD CHANGE VALUES IN THE VILLAGE OF
CUPAK KABUPATEN SOLOK**

Riki Wanda Putra

Dosen Politeknik Pelayaran Sumatera Barat
Kementerian Perhubungan
e-mail: laotse_81@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan mendeskripsikan serta membahas tentang : mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan sikap remaja terhadap perubahan tata nilai di Nagari Cupak Kabupaten Solok, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk mencapai tujuan penelitian teknik pengumpulan data menggunakan angket. Pengolahan data untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus Product Moment, yang kemudian dilanjutkan oleh Sperman Brown. Teknik data formula analisis menggunakan persentasi determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap remaja terhadap perubahan tata nilai di Nagari Cupak, karena lingkungan sosial remaja Nagari Cupak mempunyai peran penting sebagai wahana yang bersifat non formal dalam rangka menciptakan atau membentuk karakter atau sikap remaja di Nagari Cupak dalam bersosialisasi serta bergaul dan berkomunikasi di Nagari Cupak Kabupaten Solok.

Kata Kunci:Lingkungan sosial, sikap remaja dan perubahan tata nilai.

ABSTRACT

This study aims to collect, process, analyze and describe and discuss about: knowing the influence of the social environment and teen attitudes towards changes in the value of the system in the Nagari Cupak in Kabupaten Solok. The type of research used in this study is quantitative descriptive research. To achieve the research objectives the data collection technique uses a questionnaire. Processing data to test reliability using the Product Moment formula, which is then continued by Sperman Brown. The formula data analysis technique uses a percentage of determination. The results showed that there was a significant influence between teen attitudes toward changing values in Nagari Cupak, because the teenage social environment of Nagari Cupak had an important role as a vehicle that was non-formal in creating or forming teen character or attitude in Nagari Cupak in socializing and socializing and communicate in Nagari Cupak Kabupaten Solok

Keyword:Social Eviroment, Teen attitude and Corporate Values

PENDAHULUAN

Lingkungan sosial merupakan suatu tinjauan sosiologis berarti sorotan yang didasarkan pada hubungan antar manusia, hubungan antar kelompok serta hubungan antar manusia dengan kelompok, di dalam proses kehidupan bermasyarakat. Di dalam pola hubungan-hubungan tersebut yang lazim disebut interaksi sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan-tindakan serta perubahan-perubahan perilaku masing-masing individu. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan suatu tindakan-tindakan masing-masing individu.

Kondisi sosial menggambarkan sesuatu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perilaku makhluk di sekitar masyarakat. Cara kita melakukan hal-hal yang kita lakukan dipengaruhi oleh fenomena yang kita hadapi pada waktu tertentu. Gejala-gejala yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat ini terjadi secara spontan dan pada umumnya menimbulkan perubahan-perubahan, baik itu perubahan yang mengarah pada sesuatu yang positif maupun negatif. Contoh gejala sosial yang biasa terjadi salah satunya adalah menyaksikan atau bahkan ikut terlibat dalam konflik.

Menurut Soekanto (2006:432) "Lingkungan sosial yaitu terdiri dari orang-orang, baik individu atau kelompok yang berada disekitar manusia". Berdasarkan pendapat para ahli diatas menunjukkan bahwa Lingkungan sosial merupakan wadah untuk berinteraksi antar individu dengan individu yang lain dan membentuk suatu pribadi serta mempengaruhi tingkah laku seseorang. Pengaruh lingkungan sosial juga memiliki dampak positif dan negatif sesuai dengan keadaan lingkungan sosial dimana individu tersebut tinggal.

Beberapa perubahan bahkan konflik penyatuan dimensi-dimensi sosial yang ada dalam diri manusia untuk berinteraksi antar sesama sebagai makhluk sosial. Konflik merupakan sebuah bentrokan, hal tersebut dapat di selesaikan dengan cara mengambil jalan perdamaian yang di lakukan kedua pihak yang terlibat. adanya perubahan pada salah satu aspek ke aspek lainnya bisa saja terjadi karena masalah sosial yang tidak di kehendaki. Hal tersebut dapat menghasilkan beberapa perubahan pada aspek lain. Terjadinya dampak gejala sosial yang tidak di kehendaki, maka itulah yang nantinya di kategorikan ke dalam masalah sosial dan dapat mempengaruhi lingkungan sosial.

Lingkungan sosial merupakan faktor pendukung utama tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia bermutu. Proses pendidikan yang bermutu tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga pendidik serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri dalam memilih dan mengambil keputusan demi mencapai cita-cita.

Masyarakat di Propinsi Sumatera Barat merupakan masyarakat yang bersifat majemuk yang terdiri dari berbagai ragam suku bangsa yang dilatarbelakangi oleh bahasa daerah, adat istiadat setempat dan gaya hidup yang berbeda-beda serta beranekaragam. keanekaragaman suku bangsa tersebut melahirkan kebudayaan yang beranekaragam pula. Hal ini yang pulaakan

membawa budaya Indonesia. Kehidupan masyarakat Sumatera Barat dengan latar belakang majemuk kesadaran akan hakekat dan unsur-unsur dari nilai lokal dan nilai Pancasila sebagai jati diri dapat tumbuh dalam setiaparganya, sebab dalam proses hubungan-hubungan sosial antara suku bangsa bersifat dinamis.

Pergeseran nilai-nilai budaya dalam masyarakat terjadi seiring pengaruh dari globalisasi dan pengaruh budaya lain. Perkembangan cyber space, internet, informasi elektronik dan digital, ditemui dalam kenyataan sering terlepas dari sistem nilai dan budaya. Perkembangan ini sangat cepat terkesan oleh generasi muda yang cenderung cepat dipengaruhi oleh elemen-elemen baru yang merangsang. Suka atau tidak bila tidak disikapi dengan kearifan dan kesadaran pembentengan umat, pasti akan menampilkan benturan-benturan psikologis dan sosiologis. Pada Era globalisasi telah terjadi perubahan-perubahan cepat. Dunia menjadi transparan, terasa sempit, hubungan menjadi sangat mudah dan dekat, jarak waktu seakan tidak terasa dan seakan pula tanpa batas. Perubahan yang mendunia ini akan menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya tersebut. Perubahan tersebut meliputi perubahan yang arus globalisasi

Berdasarkan wawancara kepada tokoh adat, penulis dapat menyimpulkan bahwa di Nagari Cupak Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat sudah mengalami perubahan terhadap tata nilai yang ada. Perubahan tersebut antara lain masyarakat khususnya sikap remaja yang dahulu mengenal dengan nilai-nilai lokal serta dapat menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, sedangkan sekarang masyarakat sudah memulai dengan hidup yang individual mengenai hubungan pergaulan dalam masyarakat, baik antara orang tua dengan anak maupun antar anggota masyarakat. Dikalangan anggota masyarakat terutama para remaja ada kecenderungan tidak lagi mentaati nilai-nilai yang ada dimasyarakatnya, bahkan hal-hal negatif dijadikan simbol pergaulan seperti minuman keras, judi dan yang lainnya.

Tata nilai pada dasarnya diperoleh manusia melalui pendidikan, baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Tata nilai juga dapat dikatakan sebagai aturan yang melarang atau menganjurkan seseorang untuk berbuat sesuatu dalam menghadapi lingkungannya. Aturan-aturan tersebut didasarkan pada gagasan dan keyakinan dalam masyarakat yang tercermin pada tingkah laku atau tindakan nyata yang dilakukan berulang-ulang, sehingga dapat berfungsi sebagai sumber pembentukan disiplin pribadi maupun kelompok.

Melihat situasi tersebut perubahan pada masyarakat dapat muncul dari dalam diri individu dengan mengikuti keegoisan masing-masing. Memudarnya tata nilai dalam itu sendiri juga diakibatkan oleh terjadinya perubahannya gagasan, nilai dan keyakinan dalam masyarakat. Ketertiban dan keharmonisan pergaulan antar manusia yang berbeda konsep akan lebih terjamin apabila masing-masing pihak mengetahui dan memahami satu dengan yang lainnya.

Untuk menjaga eksistensi dan kredibilitas tatanan nilai dan sosial harus dilakukan dengan pembaharuan tata nilai pribadi dan kelompok, kelompok. Pembaharuan tata nilai pribadi (*personal value system*) mengindikasikan perlunya kita meninjau tata nilai pribadi sehingga kita dapat meresapi nilai-nilai luhur yang harus dijunjung serta menjaganya. Pembaharuan nilai kelompok

(*group value system*) berkaitan dengan peninjauan nilai dalam kelompok kita, baik dalam arti golongan maupun kelompok masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini adalah: “*Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai Di Nagari Cupak Kabupaten Solok.*”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Nagari Cupak Kabupaten Solok, yaitu dari keseluruhan Jorong yaitu terdiri dari 9 jorong yang ada dengan jumlah warga keseluruhan 264 Kepala Keluarga. Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel random yaitu teknik sampling dimana dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama Arikunto (2010: 177) dan di peroleh jumlah sample 60,7 atau dibulatkan menjadi 61 orang.

Variabel penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sosial (*X1*) dan sikap remaja (*X2*).Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perubahan tata nilai di Nagari Cupak (*Y*).

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lingkungan Sosial variabel bebas (*X1*), sikap remaja (*X2*) terhadap perubahan tata nilai di Nagari Cupak Kabupaten Solok Tahun 2018 sebagai variabel terikat (*Y*).

1. Lingkungan Sosial di ukur melalui. Ketiga indikator ini melihat pengaruhnya dengan kriteria :
 - a. Lingkungan Tempat Tinggal
 - b. Teman Sebaya
2. Sikap Remaja , di ukur melalui skor berskala 3 berdasarkan indikator :
 - a. Kognisi, Pemahaman Remaja
 - b. Afeksi, Respon Remaja
 - c. Konasi, Kesiapan Remaja

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes skala sikap. Sedangkan wawancara merupakan teknik penunjang. Guna mengetahui tingkat validitas angket, peneliti melihat dari logika validity dengan cara “*judgement*” yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian dan tenaga pengajar. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang dianggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket valid.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menguji reliabilitas penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket untuk uji reliabilitas kepada 10 orang diluar responden, selanjutnya untuk menguji reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua atau genap ganjil, kemudian mengkorelasikan kelompok genap dan ganjil dengan korelasi *Product Moment*, kemudian di cari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Spearman brown* agar diketahui koefisien seluruh itemnya.

Penelitian yang teknik pengambilan datanya menggunakan angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Sebuah alat ukur dinyatakan baik apabila ia memiliki reliabilitas yang baik pula, yakni ketepatan alat ukur. Dalam pengolahan data digunakan rumus *ProductMoment*, yang kemudian dilanjutkan denganrumus *Sperman Brown*.

Adapun kriteria reliabel (Manase Mallo, 2009: 139) adalah sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas Rendah

Uji Validitas

Untuk uji validitas dilihat dari logika validity dengan cara “*judgement*” yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian dan tenagapengajar. Dalam penelitian inipenulis mengkonsultasikan kepada teman sejawat dan atasan yang dianggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket valid.

Uji Reliabilitas

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut : Menyebarkan angket untuk uji reliabilitas kepada 10 orang diluar responden. Untuk menguji reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua atau genapganjil. Kemudian mengkorelasikan kelompok genap dan ganjil dengan korelasi *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Hubungan Variabel x dan y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah Responden

Kemudian dicari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Spearman brown, Hadi (2008:37) agar diketahui koefisien item yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

Dimana :

r_{11} = Koefisien reliabilitas seluruh tes

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = koefisien korelasi item genap ganjil

Adapun kriteria reliabel (Manase Mallo, 1986: 139) adalah sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas Rendah

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Selanjutnyadisimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dalam menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (2007: 39) yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Dimana:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Penentuan tingkat persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah Skor Yang Diperoleh Diseluruh Item

N = Jumlah Berkalian Seluruh Item Dengan Responden

Untuk menafsirkan banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria Arikunto (2010: 196) sebagai berikut:

| | |
|----------|---------------|
| 76%-100% | = Baik |
| 56%-75% | = Cukup |
| 40%-55% | = Kurang Baik |
| 0-39% | = Tidak Baik |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan suatu obyek secara sistematis, faktual dan akurat tentang berbagai fakta atau keadaan sesuai dengan data yang diperoleh. Dengan diadakannya penelitian ini penulis ingin menjelaskan dan menganalisis Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja terhadap Tata Nilai. Setelah hasil angket terkumpul, maka penulis mengelompokkan ke dalam beberapa variabel penelitian antara lain:

- a. Lingkungan Sosial
- b. Sikap Remaja
- c. Tata Nilai

Variabel Lingkungan Sosial

Berdasarkan tabel indikator pengaruh lingkungan sosial dapat diketahui bahwa sebanyak 8 responden atau 16 % ada pada kategori tidak berpengaruh hal ini berarti lingkungan sosial yang ada tidak memberikan dampak apa-apa terhadap perubahan tata nilai di lingkungan setempat. Sebanyak 47 responden atau 87% ada pada kategori cukup berpengaruh, mereka menganggap bahwa lingkungan sosial cukup memberikan dampak terhadap perubahan tata nilai karena dalam hal ini mereka bersosialisasi pada lingkungan setempat, dan sebanyak 7 responden atau 14% ada pada kategori berpengaruh karena

dianggap lingkungan sosial adalah tempat dimana seseorang melakukan interaksi sosial sehingga interaksi apapun yang terjadi mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

Variabel Sikap Remaja

Berdasarkan tabel penelitian dalam indikator sikap remaja diketahui sebanyak 14 responden dengan presentase 28% ada pada kategori tiak setuju artinya tidak selalu lingkungan sosial dan teman sepermainan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, sebanyak 18 responden dengan presentase 34% ada pada kategori kurang setuju dengan sikap remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang artinya adakalanya remaja tidak menyaring informasi yang diberikan oleh pihak luar dalam hal ini lingkungan sosialnya dan sebanyak 26 responden atau 49,5% ada pada kategori setuju terhadap sikap remaja yang mempengaruhi perubahan tata nilai dalam lingkungan sosial.

Variabel Tata Nilai

Berdasarkan tabel penelitian dalam indikator perubahan tata nilai diketahui sebanyak 5 responden dengan presentase 8% ada pada kategori tiak sesuai artinya responden berpendapat bahwa sikap remaja dilingkungan ini tidak sesuai dengan tata nilai yang ada. Sebanyak 28 responden dengan presentase 53% ada pada kategori kurang sesuai artinya sikap remaja kurang sesuai dengan tata nilai yang berlaku pada masyarakat, karena adakalanya remaja berperilaku diluar dari kaedah atau aturan yang berlaku dengan mengikuti gaya yang kurang pantas dan sebanyak 24 responden atau 49,5% ada pada kategori sesuai terhadap tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Setelah semua data terkumpul dilakukan penyajian data regresi pengaruh lingkungan sosial dan sikap remaja terhadap tata nilai dan di peroleh dengan rata-rata 13,96 dengan standar deviasi 1,814, sedangkan variabel lingkungan sosial ada pada rata-rata 18,7 dengan standar deviasi 1,98 dan pada variabel sikap dengan rata-rata 29,82 dengan standar deviasi 1,54, dari data tersebut dapat dilihat besar hubungan antara variabel tata nilai dengan lingkungan sosial adalah -0,008 hal ini menunjukkan hubungan negatif. Besar hubungan variabel sikap dengan tata nilai adalah 0.520 yang berarti ada hubungan positif, makin baik sikap yang dilakukan maka makin baik pula penerapan tata nilai yang ada di desa tersebut

Karena standar error of the estimate 1,54 dan standar deviasi variabel tata nilai 1,98 yang berarti standar deviasi lebih besar dari pada standar error of estimate yaitu $1,98 > 1,54$ maka model regresi cocok sebagai prediktor variabel pelayanan.

Pada tahap akhir Pengambilan Keputusan dilakukan dengan melihat:

Jika $F_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > T_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari data di atas dapat dilihat F hitung yaitu 5,73 sedangkan F tabel dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) residual yaitu 47 sebagai df penyebut dan df Regression (perlakuan) yaitu 2 sebagai pembilang dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu 6,13. Karena F hitung (5,73) < F tabel (6,13) Maka Ho diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan sikap terhadap tata nilai.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk dapat menjelaskan keadaan atau kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja terhadap Perubahan Tata Nilai Di Nagari Cupak Kabupaten Solok” adalah sebagai berikut : Dengan demikian pengaruh lingkungan sosial dan sikap remaja terhadap perubahan tata nilai dapat disimpulkan bahwa memang memiliki banyak pengaruh. Baik itu berpengaruh positif maupun negatif sebab lingkungan sosial memiliki peranan penting dalam pembentukan pandangan nilai. Sikap remaja juga memberikan pengaruh terhadap perubahan tata nilai.

Lingkungan sosial merupakan wadah bagi remaja untuk bergaul ataupun bersosialisasi dengan lingkungan dan warga setempat. Lingkungan sosial juga memiliki peranan sebagai wahana pendidikan non formal dalam rangka memberikan ruang sosialisasi, sebab dengan bergaul, bertegur sapa dan berkomunikasi secara tidak langsung kita dapat berbagi informasi. Lingkungan sosial juga memungkinkan memberikan dampak atau pengaruh negatif apabila lingkungan tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan kaidah norma yang berlaku pada masyarakat.

Lingkungan sosial meliputi teman sebaya, masyarakat dan sekolah. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi remaja, karena selain di rumah sekolah adalah lingkungan kedua dimana remaja banyak melakukan berbagai aktifitas dan interaksi sosial dengan teman-temannya. Masalah yang dialami remaja yang bersekolah lebih besar dibandingkan yang tidak bersekolah. Hubungan dengan guru dan teman-teman di sekolah, mata pelajaran yang berat menimbulkan konflik yang cukup besar bagi remaja. Pengaruh guru juga sangat besar bagi perkembangan remaja, karena guru adalah orang tua bagi remaja ketika mereka berada di sekolah. Pada masa remaja, hubungan sosial memiliki peran yang sangat penting bagi remaja. Remaja mulai memperluas pergaulan sosialnya dengan teman-teman sebayanya. Remaja lebih sering berada diluar rumah bersama teman-teman sebayanya, karena itu dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebayanya pada sikap, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh orang tua.

Komponen kognisi yang merupakan komponen yang terdiri dari pengetahuan, pengetahuan inilah yang akan membentuk keyakinan dan pendapat tertentu oleh objek sikap. Pengetahuan dalam penelitian tersebut latar belakang pendidikan yang kemudian memberikan dampak pada tingkah laku dan pemahaman nilai moral. Komponen afeksi merupakan komponen yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang, reaksi

ataurespon, sehingga bersifat evaluatif. Komponen ini erat hubungannya dengan system nilai yang dianut pemilik sikap.

Sikap remaja yang pada komponen ini dilihat berdasarkan latar belakang sosial budaya individu. Sikap remaja pada lokasi penelitian pada aspek tersebut yang sebagian besar berasal dari keadaan sosial ekonomi yang beragam sangat memberikan dampak pada perubahan tata nilai di Nagari Cupak Kabupaten Solok tersebut. Pada aspek konasi sebagai komponen sikap yang berupa kesiapan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan objek sikap. Kecenderungan seseorang untuk bertindak, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai untuk menentukan apakah orang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu menentukan apa yang disukai, diharapkan, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangi, mendekati, menerima, atau bahkan mengharapkan kehadiran objek tertentu. Sedangkan sikap negatif memunculkan kecenderungan untuk menjauhi, membenci, menghindari, ataupun tidak menyukai keberadaan suatu objek. Perubahan merupakan pergantian atau pergeseran suatu hal tertentu menjadi hal yang lain tanpa menghilangkan secara keseluruhan hal tersebut. Perubahan merupakan suatu proses yang terjadi bisa berupa kemajuan mungkin justru suatu kemunduran. Perubahan termasuk didalam proses perubahan atau perubahan bentuk, sifat, rupa atau keadaan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi perubahan aturan nilai yang ada dalam masyarakat adalah salah satunya masuknya Suku baru.

Dalam suatu kebudayaan terkandung nilai-nilai dan norma-norma sosial yang merupakan faktor pendorong bagi manusia untuk bertingkah laku dan mencapai kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dan norma senantiasa berkaitan satu dengan yang lainnya, walaupun keduanya dapat dibedakan. Nilai sebagai pokok pembicaraan disini dapat dikatakan sebagai ukuran sikap dan perasaan seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan keadaan baik buruk, benar salah atau suka tidak suka terhadap suatu objek, baik material maupun non-material. Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi masyarakat. Lingkungan sosial memiliki peranan sebagai wahana pendidikan non formal dalam rangka perubahan tata nilai remaja, sebab dengan bergaul, bertegur sapa dan berkomunikasi secara tidak langsung kita dapat berbagi informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh lingkungan dan sikap remaja terhadap perubahan tata nilai di Nagari Cupak Kabupaten Solok, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan sikap terhadap nilai-nilai yang ada. Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut: Kepada masyarakat sebaiknya membudayakan menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan teladan dan sikap yang baik agar terjadi perubahan tata nilai yang positif pula dan kepada remaja sebaiknya rutin dilaksanakan sosialisasi tentang pemberdayaan

remaja, program, dan kegiatan positif agar muncul kebiasaan-kebiasaan atau sikap remaja yang peduli akan perubahan tata nilai yang tetap menjunjung nilai-nilai luhur Pancasila dan kebudayaan masyarakat setempat

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Bina Aksara.

Hadi, Sutrisni. 2007. *Metode Research*. Yayasan Psikologi UGM: Yogyakarta

Manasse, Mallo. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Pusat Penerbitan

Universitas Terbuka

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

